



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG EKISTENSI PROYEK

Kondisi alam bumi kita masa sekarang ini telah tak seindah dan selestari alam ketika masa kakek buyut kita, dimana ketika masa itu udara masih begitu segar, sungai-sungai mengalir dengan jernih, flora fauna masih dapat hidup dengan damai di habitatnya. Tidak seperti kondisi alam pada masa sekarang ini, alam telah rusak, dan hal ini disebabkan oleh manusia itu sendiri. Udara yang telah terpolusi, udara semakin panas (*global warming*), sungai dan laut telah tercemar, sampah dan limbah dimana-mana, flora fauna sedikit demi sedikit punah yang dikarenakan keserakahan manusia merebut tempat tinggal mereka untuk dijadikan lahan peternakan.



Gambar 1.1: 30.000 kg ikan mati di Danau Donghu, Wuhan, Provinsi Hubei, China Tengah, diakibatkan oleh polusi dan cuaca panas. (Sumber: Kompas, 13 Juli 2007)

Salah satu negara yang hutannya hampir habis adalah Brazil, *hanya dengan mengekspor daging sapi meraup 3 miliar dolar/tahun bagi Brazil, jumlah ternak kini di atas 60 juta ekor, tuntutan akan padang rumput baru mendorong penggundulan hutan lebih banyak, pohon semena-mena dibakar untuk membuka lahan antara lain di Para, Mato, Grosso, Acre dan Rondonia sehingga menjadikan Brasil sebagai penghasil gas rumah kaca terbesar di dunia (National Geographic Jan '07)*. Perlu juga kita ketahui bahwa *dalam tempo 5 detik 1 hektar hutan di Amerika ditebang, dibakar, rusak. (www.animalsvoice.com)*. Jika perusakan alam masih terus berlanjut maka pada pertengahan abad ke-21, sekitar 25% species di Bumi akan punah.



Gambar 1.2: Sungai-sungai telah tercemar oleh limbah dan sampah.
(Sumber gambar: www.datapu.files.wordpress.com)

Manusia selalu berpikir bahwa ialah makhluk yang tertinggi dibumi ini, ia berpikir bahwa ialah yang menguasai alam ini sehingga bertindak semaunya untuk meraup keuntungan materiil demi dirinya sendiri tanpa menyadari bahwa alam telah dirusak olehnya. Manusia tidak berpikir bagaimana kehidupan anak cucunya kelak jika alam telah rusak yang diakibatkan oleh dirinya sendiri. Untuk menjaga keberlangsungan dan kelestarian alam dibutuhkan kesadaran dari manusia itu sendiri, kesadaran manusia bahwa alam adalah juga tempat tinggalnya, tanpa alam manusia tidak akan dapat bertahan hidup, alam merupakan bagian dari dirinya.



Gambar 1.3: Penebangan pohon secara besar-besaran,
(Sumber gambar: www.kaskus.us)



Gambar 1.4: Kondisi sebagian besar hutan pada masa sekarang ini, dikarenakan keserakahan umat manusia. (Sumber gambar: www.kaskus.us)

Dibutuhkannya sebuah wadah yang secara khusus dimana manusia terutama generasi mudanya dapat diberikan informasi dan pengetahuan tentang bagaimana seharusnya hubungan manusia dengan alam disekitarnya, bagaimana seharusnya sikap perilaku / etika kita terhadap alam yang telah memberikan sumber dayanya tanpa pamrih. Alam bukan berarti hanya tanah, hutan, gunung, laut, sungai, namun juga segala macam jenis makhluk hidup yang hidup di dalamnya (flora dan fauna). Makhluk hidup pada hakikatnya hidup saling berdampingan dengan alam semesta, tanah tidak dapat gembur tanpa adanya cacing yang hidup di dalamnya dan cacing juga tidak dapat hidup tanpa adanya tanah sebagai tempat tinggal cacing, seperti halnya hubungan manusia dengan alam semesta, perlunya hubungan timbal balik antara manusia dengan alam untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara manusia dengan alam. Untuk itu dibutuhkan *"PUSAT PENGEMBANGAN DAN INFORMASI BUDAYA KASIH SEMESTA"* yang dapat:

- a. Memberikan informasi tentang alam semesta dan kondisi alam pada masa sekarang ini.
- b. Mengenalkan dan menanamkan etika budaya kasih semesta.
- c. Menjadi tempat pelatihan kesenian budaya kasih semesta (tari kasih semesta, senam sukacita semesta, dsb).
- d. Menjadi tempat untuk menyelenggarakan seminar dan pertunjukan kesenian budaya kasih semesta.



Yang menjadi sasaran utama "*PUSAT PENGEMBANGAN DAN INFORMASI BUDAYA KASIH SEMESTA*" adalah generasi muda, dikarenakan generasi mudalah yang nantinya akan menjadi penerus bangsa, sehingga jika budaya kasih semesta ditanamkan didalam setiap diri manusia sejak dini, maka budaya kasih semesta akan terus dibawanya hingga ia terjun kedalam dunia masyarakat nantinya. Oleh karena itu, salah satu daerah yang cocok sebagai lokasi didirikannya *PUSAT PENGEMBANGAN DAN INFORMASI BUDAYA KASIH SEMESTA* adalah DI Yogyakarta, Kota Yogyakarta selain dijuluki sebagai Kota Gudeg, juga dijuluki sebagai Kota Pelajar, dikarenakan Yogyakarta merupakan kota yang penduduknya sebagian besar terdiri dari pelajar, pelajar yang datang dari berbagai daerah untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat Perguruan Tinggi. Banyaknya jumlah pelajar dapat dilihat dari banyaknya universitas yang terdapat di kota ini, diantaranya universitas negeri tertua di Indonesia, Universitas Gadjah Mada (UGM) dan berbagai universitas swasta terkenal lainnya seperti UPN "Veteran", AMIKOM, STMIK AKAKOM, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan (STTKD), STIE YKPN, STIE SBI, Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW), Universitas Islam Indonesia (UII) yang merupakan universitas swasta tertua di Indonesia, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Universitas Sanata Dharma (USD), Universitas Atmajaya Yogyakarta (UAJY), Universitas Teknologi Yogyakarta (UTY), Universitas PGRI Yogyakarta (UPY), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (ISI Yogyakarta), Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (UIN Sunan Kalijaga), Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), dan Universitas Ahmad Dahlan (UAD). Serta beberapa program kejuruan yang menawarkan jenjang D3 seperti POLISENI, POLTEKES, dll, selain pelajar tingkat Perguruan Tinggi, juga pelajar tingkat SD, SMP, SMA/SMK. Pelajar-pelajar inilah yang merupakan generasi muda yang akan menjadi harapan bangsa kelak, sehingga diharapkan *PUSAT PENGEMBANGAN DAN INFORMASI BUDAYA KASIH SEMESTA* dapat menanamkan budaya mengasihi alam semesta dalam diri setiap generasi muda, sehingga budaya ini akan terus dibawanya kemanapun ia pergi.

1.2. LATAR BELAKANG PERMASALAHAN DESAIN

PUSAT PENGEMBANGAN DAN INFORMASI BUDAYA KASIH SEMESTA merupakan sebuah wadah yang digunakan untuk mewujudkan visi/misi/tujuan dari suatu organisasi yang bernama INLA (International Nature Loving Association). INLA merupakan organisasi nirlaba yang bergerak dalam bidang seni budaya, pendidikan dan sosial. Karena INLA merupakan organisasi nirlaba, maka anggota yang berpartisipasi dalam



organisasi adalah orang-orang yang juga memiliki perhatian terhadap alam (sukarelawan), dan juga dana yang didapatkan untuk mengadakan kegiatan yang diselenggarakan organisasi berasal dari donatur-donatur yang mendukung gerakan INLA.

Wadah disini menampung beberapa fungsi, yang diantaranya adalah sebagai tempat informasi Budaya Kasih Semesta dengan kegiatan yang diadakan di dalamnya adalah pameran, pemutaran film alam, seminar dengan kebutuhan ruang *gallery space*, studio pemutaran film, auditorium; sebagai tempat pengembangan / pelatihan Budaya Kasih Semesta yang terdiri dari kegiatan ceramah, diskusi, pelatihan Tari Kasih Semesta dan Senam Sukacita Semesta dengan kebutuhan ruang kelas-kelas dan ruang latihan; sebagai tempat pertunjukan festival seni Budaya Kasih Semesta (tari, senam, drama, dsb) dengan kebutuhan ruang auditorium/hall pertunjukan; selain itu juga tersedia fasilitas yang memiliki fungsi komersial yang memiliki nilai Budaya Kasih Semesta yakni jual beli makanan vegetarian dengan kebutuhan ruang Restoran Vegetarian.

Dikarenakan *PUSAT PENGEMBANGAN DAN INFORMASI BUDAYA KASIH SEMESTA* merupakan sebuah wadah yang digunakan INLA untuk menyebarkan Budaya Kasih Semesta, maka latar belakang konsep desain bangunan dilandaskan pada visi/misi/tujuan/motto INLA itu sendiri.

Tujuan INLA adalah:

- a. Membina umat manusia untuk mengasihi alam semesta.
- b. Meningkatkan kesadaran nurani dan moralitas.
- c. Membangun keharmonisan antar umat manusia tanpa membedakan, terbuka bagi siapapun.
- d. Menghormati, menghargai, menyayangi semua jenis makhluk.

Visi INLA : Terwujudnya insan manusia yang memiliki kesadaran nurani dan semangat kasih semesta.

Misi INLA : Wujudkan pesona keindahan kodrati manusia yang peduli terhadap semua makhluk hidup dan alam semesta melalui berbagai pendidikan dan festival seni budaya.

Motto INLA : Melindungi, mengasihi dan memuliakan kehidupan

Berlandaskan visi/misi/tujuan/motto INLA, maka digunakan pendekatan konsep harmonisasi antara manusia dengan alam dan manusia dengan manusia untuk memvisualisasikan filosofi "Budaya Kasih Semesta". Dan filosofi Budaya kasih semesta itu sendiri adalah budaya yang menghormati langit, bumi, negara, ayahbunda dan guru. Budaya yang mengasihi umat manusia semua bangsa,

mengasihi semua bentuk kehidupan yang hidup di darat, laut dan udara, mengasihi hingga sekuntum bunga, sebilah rumput, dan sebatang pohon, kasih universal yang memeluk seluruh kehidupan sebagai satu keluarga besar semesta. Budaya kasih semesta adalah budaya yang membawa manusia bisa harmonis dengan alam, manusia bisa harmonis dengan manusia, harmonis dengan langit bumi. Budaya kasih semesta merupakan budaya yang menganggap langit bumi bagai ayah bunda dan manusia beserta semua laksa kehidupan adalah keluarga.

Untuk itu filosofi Budaya Kasih Semesta divisualisasikan melalui pengolahan tata ruang dan tampilan dikarenakan diharapkan dengan pengolahan tata ruang yang sedemikian rupa dapat membuat pengunjung yang berada di dalamnya 'merasakan suasana yang harmonis' antara manusia dengan alam dan manusia dengan manusia, kehangatan, ketenangan dan kenyamanan, dan dari pengolahan tampilan bentuk, tampilan bangunan yang harmoni dengan alam / lingkungan sekitarnya dapat 'memvisualisasikan' bentuk keharmonisan antara manusia dengan alam.

1.3. RUMUSAN PERMASALAHAN

Bagaimanakah wujud rancangan *PUSAT PENGEMBANGAN DAN INFORMASI BUDAYA KASIH SEMESTA* Yogyakarta yang dapat memvisualisasikan filosofi "Budaya Kasih Semesta", melalui simbolisasi ***Ayah, Bunda, dan Anak sebagai bentuk harmonisasi manusia dengan alam dan manusia dengan manusia*** dengan pengolahan tata ruang dan tampilan.

1.4. TUJUAN DAN SASARAN

1.4.1. Tujuan

Mewujudkan sebuah rancangan bangunan *PUSAT PENGEMBANGAN DAN INFORMASI BUDAYA KASIH SEMESTA* dengan menggunakan pendekatan konsep "***harmonisasi antara manusia dengan alam dan manusia dengan manusia***" berdasarkan nilai-nilai filosofi budaya kasih semesta.

1.4.2. Sasaran

- Mewujudkan suasana alami ke dalam bentuk desain yang mencerminkan harmonisasi manusia dengan alam dengan menggunakan perpaduan unsur-unsur alam.
- Mentransformasikan harmonisasi manusia dengan manusia ke dalam bentuk tatanan ruang.



1.5. LINGKUP STUDI

Ditekankan pada teori dan nilai-nilai filosofi “Budaya Kasih Semesta” sebagai sarana penyampaian gagasan ke dalam wujud desain dari *PUSAT PENGEMBANGAN DAN INFORMASI BUDAYA KASIH SEMESTA*.

1.6. METODE PEMBAHASAN

Untuk mewujudkan proyek *PUSAT PENGEMBANGAN DAN INFORMASI BUDAYA KASIH SEMESTA*, metodologi pengumpulan data yang akan digunakan adalah:

1. Deduktif, yaitu berdasar pada teori, landasan umum, peraturan dasar, serta persyaratan yang telah ada mengenai bangunan *PUSAT PENGEMBANGAN DAN INFORMASI BUDAYA KASIH SEMESTA*, kemudian ditarik kesimpulan berdasarkan rumusan permasalahan yang telah ada.
2. Studi Literatur, yaitu menggunakan referensi buku dan artikel yang mendukung dalam pembahasan, serta melakukan wawancara langsung dengan nara sumber terpercaya.
3. Analisis, yaitu penganalisaan mengenai nilai-nilai yang tergantung dalam filosofi “Budaya Kasih Semesta”, nilai-nilai yang ditemukan ditransformasikan ke dalam bentuk elemen arsitektural, seperti bentuk bangunan, suasana ruang dan tata ruang lainnya.

1.7. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB 1. PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang eksistensi proyek, latar belakang permasalahan desain, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup studi, metode pembahasan, sistematika pembahasan, dan kerangka pemikiran.

BAB 2. PUSAT PENGEMBANGAN DAN INFORMASI BUDAYA KASIH SEMESTA

Berisi tentang kajian teoritis dan tinjauan umum mengenai Pusat Pengembangan dan Informasi Budaya Kasih Semesta, serta sekilas tentang Budaya Kasih Semesta.

BAB 3. PENDEKATAN PERANCANGAN BERDASARKAN FILOSOFI BUDAYA KASIH SEMESTA

Berisi tentang tinjauan teori mengenai green building dan simbolisasi, tinjauan khusus mengenai filosofi Budaya Kasih Semesta, serta pendekatan mengenai konsep harmonisasi antara manusia dengan alam dan manusia dengan manusia serta penerapannya dalam elemen-elemen arsitektural.

BAB 4. ANALISIS PERANCANGAN PUSAT PENGEMBANGAN DAN INFORMASI BUDAYA KASIH SEMESTA

Berisi analisis perancangan meliputi pendekatan konsep harmonisasi antara manusia dengan alam dan manusia dengan manusia terhadap permasalahan, analisi ruang, tata ruang dalam, tata ruang luar, sistem struktur, dan sistem utilitas bangunan.

BAB 5. KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PUSAT PENGEMBANGAN DAN INFORMASI BUDAYA KASIH SEMESTA

Berisi konsep perancangan dan transformasinya ke dalam elemen-elemen arsitektural.

1.8. KERANGKA PEMIKIRAN

mendesain *PUSAT PENGEMBANGAN DAN INFORMASI BUDAYA KASIH SEMESTA*,

Latar Belakang

- Jumlah penduduk yang berprofesi sebagai pelajar (generasi muda) di Yogyakarta yang cukup besar.
- Kurangnya kepedulian manusia terutama generasi muda masa sekarang ini akan kelestarian alam.
- Mengenalkan dan menanamkan budaya kasih semesta dalam diri umat manusia, terutama generasi muda.

Rumusan Permasalahan

Bagaimanakah wujud rancangan *PUSAT PENGEMBANGAN DAN INFORMASI BUDAYA KASIH SEMESTA* Yogyakarta yang dapat memvisualisasikan filosofi "Budaya Kasih Semesta", melalui simbolisasi ***Ayah, Bunda, dan Anak sebagai bentuk harmonisasi manusia dengan alam dan manusia dengan manusia*** dengan pengolahan tata ruang dan tampilan.

